

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena memerlukan perhitungan. Menurut Sugiyono (2015:8) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, yang datanya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.

Penelitian ini dilakukan pada sampel maka analisisnya menggunakan deduktif dan inferensial. Penelitian bersifat deduktif yaitu untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah terkumpul. Sedangkan statistik inferensial yaitu digunakan untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi (sugiyono, 2015 : 147).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah sebuah obyek yang digunakan dalam penelitian. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013, 2014, 2015 dan 2016, yang diambil dari website resmi www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda yang lain, populasi juga bukan sekedar jumlah pada obyek yang diteliti, tetapi meliputi seluruh karakteristik dan sifat yang dimiliki obyek atau subyek tersebut (Sugiyono, 2015 : 80).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangannya selama periode penelitian tahun 2013 sampai dengan 2016.

3.3.2 Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel adalah kombinasi antara data silang tempat (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*). Berdasarkan populasi tersebut maka penelitian ini dilakukan pada 12 perusahaan makanan dan minuman. Sehingga jumlah data perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 48 (12 perusahaan x 4 tahun). Daftar perusahaan yang dijadikan sampel bisa dilihat pada Lampiran 2.

3.4 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015 : 39). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah perbandingan antara harga saham dipasar dengan harga pasar dipembukuan perusahaan.

3.4.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2015 : 39). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio* sebagai X_1 , *Debt to Equity Ratio* sebagai X_2 , *Return On Equity* sebagai X_3 , *Size* sebagai X_4 .

1. *Current Ratio* menunjukkan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban lancar ketika jatuh tempo. *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2013-2016.
2. *Debt to equity ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutangnya dengan menggunakan modal sendiri sebagai jaminannya. *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara total hutang dengan total modal sendiri.

3. *Return on equity* adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham atas modal yang ditanamkan. yang merupakan laba bersih dibagi dengan total ekuitas pemegang saham.
4. *Size* menunjukkan ukuran perusahaan yang menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan, yang dinyatakan dalam total aktiva perusahaan makanan dan minuman tahun 2013-2016.

3.5 Pengukuran variabel

Rumus dari variabel terikat dan variabel bebas adalah sebagai berikut :

$$1. \text{ Price Book Value} = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

$$2. \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

$$3. \text{ Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

$$4. \text{ Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas biasa}}$$

$$5. \text{ Size} = \text{Ln of Total aktiva}$$

Tabel 3.1
Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1.	Nilai Perusahaan (PBV)	Mengukur antara harga saham dipasar dengan harga saham dibuku emiten	$\frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$	Rasio
2.	<i>Current Ratio</i> (CR)	Mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio
3.	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	Mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan hutang dengan modal perusahaan	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$	Rasio
4.	<i>Return on Equity</i> (ROE)	Mengukur tingkat pengembalian atas modal yang diinvestasikan	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Biasa}}$	Rasio
5.	<i>Size</i> (<i>Ln</i> total aktiva)	Mengukur besar atau kecilnya suatu perusahaan	<i>Ln of</i> Total aktiva	Rasio

Sumber : Houston (2014), Horne dan Wachowicz (2014), Nasehah (2012).

3.6 Jenis dan Sumber Data

3.6.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka dan memerlukan perhitungan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.

3.6.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya, yaitu berupa dokumentasi perusahaan, arsip-arsip resmi. Data yang digunakan dalam penelitian ini didapat dari www.idx.co.id dan sahamok.com yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah ketepatan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai sumber dan berbagai cara. Dalam penelitian ini pengumpulan datanya menggunakan sumber sekunder, sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015:137). Dalam penelitian ini pengumpulan datanya dengan dokumentasi. Pengumpulan data dengan dokumentasi adalah dengan mengumpulkan data-data perusahaan yang akan diteliti, data-data tersebut berupa laporan keuangan tahunan perusahaan tahun 2013-2016 yang berisi neraca, laba-rugi, yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari website www.idx.com dan sahamok.com.

3.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif analisis data sangat diperlukan karena untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah

diajukan. Karena datanya kuantitatif, maka teknis analisis data menggunakan statistik (Sugiyono, 2015:147), sebagai berikut :

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui beberapa penyimpangan yang terjadi pada data yang digunakan untuk penelitian. Asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

3.8.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kalau nilai residual tidak mengikuti distribusi normal maka hasil uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2016:154).

Cara untuk melihat apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan statistik. Uji normalitas dengan menggunakan grafik masih bisa terjadi kesalahan apabila tidak hati-hati karena secara visual kelihatan normal, oleh karena itu selain menggunakan uji grafik dianjurkan dengan dilengkapi uji statistik. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut :

H₀ : Data residual berdistribusi normal

H_A : Data residual berdistribusi tidak normal

H0 diterima atau data residual berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya diatas 0,05. Data residual dikatakan tidak normal apabila nilai signifikansinya dibawah 0,05.

3.8.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Apabila variabel independen itu terjadi korelasi maka menunjukkan variabel tersebut tidak ortogonal. Ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) yang merupakan lawannya. Jadi jika nilai tolerance yang rendah berarti nilai VIF tinggi, karena $VIF = 1/Tolerance$. Nilai cutoff umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas dalam model regresi maka dilihat dari nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2016:103-104)

3.8.1.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul disebabkan karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk

mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dengan melakukan uji Durbin – Watson (DW test). Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

1. Jika $0 < d < d_l$: Tidak ada autokorelasi positif, maka ditolak.
2. Jika $d_l \leq d \leq d_u$: Tidak ada autokorelasi positif, maka tidak ada keputusan.
3. Jika $4 - d_l < d < 4$: Tidak ada korelasi negatif, maka ditolak.
4. Jika $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$: Tidak ada korelasi negatif, maka tidak ada keputusan.
5. Jika $d_u < d < 4 - d_u$: Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif, maka tidak ditolak.

3.8.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas tetapi jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser ini dilakukan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen, dengan persamaan regresi :

$$|U_t| = \alpha + \beta X_t + v_t$$

Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hasil tampilan output SPSS dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut U_t (Abs U_t). Model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas apabila probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2016:138).

3.8.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, analisis regresi linear berganda juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2016:94).

Model regresi yang digunakan yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

$Y = \text{Price Book Value}$

$\alpha = \text{Konstanta}$

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = \text{Koefisien Regresi}$

$x_1 = \text{Current Ratio}$

$x_2 = \text{Debt to Equity Ratio}$

$x_3 = \text{Return On Equity}$

$x_4 = \text{Size}$

e = Standar Error

3.8.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat bebas. Apabila nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

3.8.4 Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2016:97) Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah untuk melakukan uji t adalah sebagai berikut :

Merumuskan hipotesis statistik

Hipotesis nol (H_0) : $\beta_1 = 0$, Artinya variabel *current ratio* secara individual bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel nilai perusahaan atau tidak berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan. Hipotesis alternatif (H_a) : $\beta_1 \neq 0$, artinya variabel *current ratio* secara individual merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel nilai perusahaan atau berpengaruh terhadap variabel nilai

perusahaan. Kriteria pengambilan keputusannya, Jika nilai signifikan $t < 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima. Jika nilai signifikan $t > 0,05$, maka H_0 diterima H_a ditolak.

Hipotesis nol (H_0) : $\beta_2 = 0$, Artinya variabel *debt to equity ratio* secara individual bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel nilai perusahaan atau tidak berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan. Hipotesis alternatif (H_a) : $\beta_2 \neq 0$, Artinya variabel *debt to equity ratio* secara individual merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel nilai perusahaan atau berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan. Kriteria pengambilan keputusannya, Jika nilai signifikan $t < 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima. Jika nilai signifikan $t > 0,05$, maka H_0 diterima H_a ditolak.

Hipotesis nol (H_0) : $\beta_3 = 0$, Artinya variabel *return on equity* secara individual bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel nilai perusahaan atau tidak berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan. Hipotesis alternatif (H_a) : $\beta_3 \neq 0$, Artinya variabel *return on equity* secara individual merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel nilai perusahaan atau berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan. Kriteria pengambilan keputusannya, Jika nilai signifikan $t < 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima. Jika nilai signifikan $t > 0,05$, maka H_0 diterima H_a ditolak.

Hipotesis nol (H_0) : $\beta_4 = 0$, Artinya variabel *size* secara individual bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel nilai perusahaan atau tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hipotesis alternatif (H_a) : $\beta_4 \neq 0$, Artinya variabel *size* secara individual merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel nilai perusahaan atau berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan.

Kriteria pengambilan keputusannya, Jika nilai signifikan $t < 0,05$, maka H_0 ditolak

H_a diterima. Jika nilai signifikan $t > 0,05$, maka H_0 diterima H_a ditolak.